



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan teori-teori yang menjadi dasar penelitian serta variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti juga akan menyalin penelitian terdahulu yang menjadi dasar penelitian ini. Selanjutnya, peneliti akan menguraikan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian yang akan dijadikan landasan serta diuji dalam penelitian ini.

Tujuan dari bagian ini adalah memberikan pembaca pemahaman mengenai keterkaitan teori dari sudut pandang literatur, jurnal-jurnal penelitian sebelumnya, serta kerangka pemikiran dan hipotesis yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan agar pembaca dapat lebih mudah memahami isi, definisi, dan istilah-istilah yang digunakan dalam keseluruhan penelitian ini.

A. Landasan Teoritis

Kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian “Moderasi Spesialisasi Auditor Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022” antara lain pemahaman mengenai *audit report lag*, *auditor opinion*, *audit tenure*, *financial distress* dan spesialisasi auditor.

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Scott & O’Brian (2019:503) mengemukakan bahwa sinyal merupakan tindakan yang diambil oleh manajer tipe tinggi, sedangkan jika tindakan tersebut diambil oleh manajer tipe rendah, itu dianggap tidak rasional. Kunci dari sinyal adalah bahwa biayanya harus lebih rendah bagi manajer tipe tinggi daripada bagi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manajer tipe rendah. Hal ini memberikan kredibilitas pada sinyal karena menjadi tidak rasional bagi manajer tipe rendah untuk meniru manajer tipe tinggi, terutama ketika pasar mengetahuinya. Teori sinyal yang dikembangkan oleh Ross (1977) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Dalam konteks laporan audit, terdapat informasi yang memiliki potensi untuk mempengaruhi reaksi pasar melalui pengumuman, yang sesuai dengan konsep kualitas audit dalam teori sinyal. Informasi ini berperan sebagai sinyal bagi investor dan pihak lainnya dalam proses pengambilan keputusan. Jika pengumuman tersebut menghasilkan dampak positif, menunjukkan kualitas audit yang baik, maka disebut sebagai sinyal positif. Sebaliknya, jika pengumuman tersebut menghasilkan dampak negatif, menunjukkan kualitas audit yang rendah, maka disebut sebagai sinyal negatif.

Perusahaan yang memiliki *audit report lag* yang pendek akan mendapatkan penilaian yang baik oleh investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan tidak terdapat masalah pada perusahaan tersebut sehingga auditor dapat dengan cepat menyelesaikan proses auditnya. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki *audit report lag* yang panjang akan memberikan sinyal negatif karena investor akan mengira perusahaan tersebut memiliki masalah dalam kinerjanya maupun adanya sesuatu yang tidak beres. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai waktu *audit report lag* yang cepat akan memberikan sinyal positif kepada pihak lain dan juga sebaliknya (Putri & Silaen, 2022). Peran auditor dalam memverifikasi keandalan laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan sangat penting. Jika dikaitkan dengan masa jabatan audit (*audit tenure*) maka semakin lama auditor terikat dengan perusahaan, semakin baik pemahaman auditor terhadap operasi perusahaan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



diaudit. Hal ini memungkinkan auditor untuk memberikan sinyal yang lebih akurat tentang keandalan laporan keuangan. Selain itu, opini audit juga dapat menjadi indikator tentang kondisi perusahaan. Jika auditor memberikan opini audit selain *unqualified* maka sinyal yang diterima oleh para pemangku kepentingan tentang kinerja perusahaan dan keandalan laporan keuangan akan cenderung negatif juga.

2. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut (Jensen & Meckling, 1978:308), teori agensi menjelaskan hubungan antara *principal* (pemilik) dan agen (menajemen). Hubungan agensi menggambarkan kesepakatan di mana pihak utama (*principal*) menyewa individu lain (agen) untuk melaksanakan tugas atas nama pihak utama tersebut, termasuk pemberian sebagian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Sedangkan Scott & O'Brian (2019:358) menjelaskan bahwa teori agensi merupakan suatu cabang teori yang memfokuskan pada perancangan kontrak untuk mendorong seorang agen agar bertindak sesuai dengan keinginan seorang prinsipal, terutama ketika kepentingan agen tersebut berpotensi untuk berkonflik dengan kepentingan prinsipal. Oleh karena itu, potensi konflik dapat timbul, yang kemungkinan dapat memengaruhi kualitas pelaporan laba. Dalam banyak situasi hubungan keagenan antara prinsipal dan agen, terdapat biaya yang harus ditanggung untuk pemantauan dan pengikatan positif (baik yang bersifat finansial maupun non-finansial). Perbedaan antara keputusan yang diambil oleh agen dan keputusan-keputusan tersebut bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan prinsipal (Jensen & Meckling, 1978:308).

Pada dasarnya semua perjanjian kontrak, seperti antara pemberi kerja dan pekerja atau negara dan yang diperintah mengandung unsur keagenan yang penting. Selain itu, sebagian besar literatur ekonomi mengenai masalah moral hazard berkaitan dengan masalah yang ditimbulkan oleh keagenan (Ross, S, 1973:134).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Karena adanya kepentingan yang bertolak belakang antara *principal* dan *agent* sehingga terjadi asimetri informasi dan memerlukan pihak ketiga yang bersifat independen yaitu auditor untuk mengevaluasi dan memberikan opini terkait laporan keuangan perusahaan yang telah disusun oleh manajemen. Oleh karena itu terjadi penambahan waktu untuk publikasi laporan keuangan, karena laporan tersebut harus diaudit oleh auditor. Ini disebut *audit report lag*.

3. *Audit Report Lag*

a. Definisi *Audit Report Lag*

Audit report lag merupakan jumlah hari kalender antara penutupan tahun fiskal dan tanggal laporan auditor (Ashton et al., 1989:657). Perusahaan memiliki *audit report lag* yang lama dapat dipengaruhi oleh seberapa lamanya auditor dapat menyelesaikan pekerjaan auditnya (Lala, 2022). *Audit report lag* yang lama dapat meningkatkan potensi keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan auditan. Oleh karena itu, auditor perlu memperhatikan batas waktu yang diberikan.

b. Aturan yang Mendasari *Audit Report Lag*

Dalam peraturan nomor 44/POJK.04/2016 tentang Laporan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian pasal 7 ayat 2 mengatur bahwa laporan keuangan tahunan harus diserahkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dalam waktu maksimal 90 (sembilan puluh) hari sejak berakhirnya tahun buku atau pada akhir bulan Maret. Pada tahun 2022, OJK mengeluarkan peraturan terbaru, yaitu Peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, yang mengatur kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tanggal laporan keuangan tahunan. Kedua peraturan tersebut memiliki persamaan, yaitu menetapkan batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan paling lambat pada akhir bulan Maret.

Pada masa pandemi Covid-19, Bursa Efek Indonesia (BEI) merilis Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor KEP-00027/BEI/03-2020, yang memberikan kelonggaran kepada semua emiten untuk menyampaikan laporan keuangannya hingga dua bulan setelah berakhirnya periode tersebut. Akibatnya, pada tahun 2020 dan 2021, OJK memutuskan bahwa tenggat waktu penyampaian laporan keuangan tahunan, yang seharusnya paling lambat pada akhir bulan Maret, diubah menjadi akhir bulan Mei.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

c. Pengukuran *Audit Report Lag*

Menurut Dyer & Mchugh (1975), *audit report lag* dibagi menjadi 3 yaitu:

- 1) *Preliminary lag* merujuk pada jumlah hari yang dihitung mulai dari tanggal akhir tahun laporan keuangan perusahaan sampai tanggal dimana Bursa menerima laporan keuangan akhir perusahaan.
- 2) *Auditor's signature lag* merujuk pada jumlah hari yang dihitung mulai dari tanggal laporan keuangan akhir tahun perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit ditandatangani oleh auditor.
- 3) *Total lag* merujuk pada jumlah hari yang dihitung mulai dari tanggal laporan keuangan akhir tahun perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit dipublikasikan atau diungkapkan ke Bursa.

4. Auditor Opinion

Menurut Arens et al. (2020;753), opini audit merupakan kesimpulan yang diberikan oleh auditor berdasarkan hasil audit yang didasarkan pada pertimbangan profesional. Opini auditor diberikan setelah selesainya pemeriksaan atas bukti atau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



temuan audit. Semakin bagus pendapat yang diterima, maka laporan keuangannya pun semakin dipercaya dan dapat diandalkan (Lala et al., 2022). Berdasarkan SA 700 dan 705 menyebutkan bahwa terdapat beberapa macam opini auditor yaitu:

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

a. **Opini Tanpa Modifikasian**, yaitu pendapat auditor yang diberikan ketika auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan telah disusun secara menyeluruh, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku, seperti:

- 1) Laporan keuangan mengungkapkan kebijakan akuntansi yang signifikan yang dipilih dan diterapkan secara memadai.
- 2) Kebijakan akuntansi yang dipilih telah diterapkan secara konsisten dan tepat dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.
- 3) Estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen dianggap wajar.
- 4) Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat relevan, dapat diandalkan, dapat diperbandingkan, dan dapat dipahami.
- 5) Laporan keuangan menyediakan pengungkapan yang memadai untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan yang dituju memahami pengaruh transaksi dan peristiwa material terhadap informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan.
- 6) Terminologi yang digunakan dalam laporan keuangan termasuk judul setiap laporan keuangan sudah tepat.

b. **Opini Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan**, yaitu adanya keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan di dalam laporan auditnya. Dalam SA 706 menyebutkan bahwa terdapat 2 macam paragraf yang dapat diberikan oleh auditor, diantaranya:

- 1) Paragraf penekanan suatu hal : paragraf ini diberikan jika terdapat ketidakpastian terkait dengan hasil di masa depan dari perkara hukum yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tidak biasa atau tindakan yang akan diambil oleh regulator. Hal ini juga mencakup situasi di mana penerapan dini dari suatu standar akuntansi baru berdampak luas pada laporan keuangan sebelum tanggal efektifnya, dan keberlanjutan atau dampak yang signifikan dari bencana alam besar terhadap posisi keuangan entitas, baik yang sudah terjadi atau masih berlangsung.

2) Paragraf hal lain : paragraf ini diberikan jika Paragraf hal lain : paragraf ini diberikan jika auditor tidak dapat menarik diri dari perikatan meskipun kemungkinan dampak terhadap laporan keuangan sebagai akibat dari ketidakmampuan untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat yang disebabkan oleh pembatasan ruang lingkup audit oleh manajemen. Selain itu, paragraf ini diberikan jika laporan audit tersebut melibatkan auditor lain.

c. Opini Wajar dengan Pengecualian, yaitu opini yang diberikan jika auditor menemukan bahwa terdapat kesalahan penyajian baik secara individual maupun secara agregasi tetapi tidak pervasif terhadap laporan keuangan. Atau, ketika auditor menghadapi kendala dalam memperoleh bukti audit yang memadai dan tepat untuk mendukung pendapatnya, tetapi auditor menyimpulkan bahwa ada potensi kesalahan penyajian yang tidak terdeteksi dalam laporan keuangan.

d. Opini Tidak Wajar, yaitu opini yang diberikan ketika auditor menemukan bahwa adanya kesalahan penyajian baik secara individual maupun secara agregasi dan pervasif terhadap laporan keuangan.

e. Opini Tidak Menyatakan Pendapat, yaitu opini yang diberikan ketika auditor tidak berhasil memperoleh bukti audit yang memadai dan tepat untuk mendukung pendapatnya, sehingga auditor menyimpulkan bahwa mungkin terdapat kesalahan penyajian yang tidak terdeteksi dalam laporan keuangan. Selain itu, opini ini juga dapat diberikan dalam situasi di mana terdapat banyak

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ketidakpastian, sehingga auditor tidak dapat menyusun suatu pendapat terhadap laporan keuangan karena adanya kemungkinan dampak kumulatif dari ketidakpastian tersebut terhadap laporan keuangan.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

5. Audit Tenure

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Audit tenure merupakan jangka waktu masa perikatan kerja antara auditor dengan kliennya dalam pemeriksaan laporan. Semakin lama tenur yang dimiliki KAP dengan kliennya maka auditor akan semakin memahami bisnis kliennya dengan sangat baik (Herawaty V, 2020). Lamanya perikatan KAP dengan klien terdapat kemungkinan untuk meminimalisir lamanya proses audit karena auditor sudah memahami segala bisnis klien dan bisa menyusun program audit yang sesuai untuk diterapkan terhadap klien. Ditentukannya *audit tenure* agar dapat menjaga independensi auditor dan KAP dalam menjalankan tanggungjawabnya terhadap klien.

Pada peraturan OJK nomor 13 /POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan pada pasal 16 ayat 1 menjelaskan bahwa pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari akuntan publik yang sama paling lama untuk periode audit selama 3 (tiga) tahun buku pelaporan secara berturut-turut. Akan tetapi, peraturan tersebut telah dicabut oleh OJK dan juga mengeluarkan peraturan baru yaitu peraturan OJK Nomor 9 Tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik pada pasal 8 ayat 1, diatur bahwa pihak berupa bank umum, emiten, dan perusahaan publik wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari AP yang sama selama 5 (lima) tahun buku pelaporan berturut-turut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. *Financial Distress*

Menurut Hutabarat F (2021:27), *financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan sedang menghadapi kesulitan keuangan dan perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi berbagai kewajibannya kepada pihak lain misalnya kreditur, kewajiban kepada pemegang obligasi, dan lain-lain sehingga perusahaan terdapat resiko menuju kebangkrutan. Akan tetapi, tidak semua perusahaan yang mengalami *financial distress* akan bangkrut. *Financial distress* dapat meningkatkan resiko audit karena auditor perlu melakukan evaluasi risiko (*risk assessment*) sebelum memulai proses audit. Hal ini dapat menyebabkan auditor memerlukan lebih banyak waktu sehingga dapat kemungkinan memperpanjang *audit report lag*. Salah satu cara untuk mengukur atau memprediksi *financial distress* perusahaan yaitu model yang dikembangkan oleh Profesor Edward I. Altman atau yang disebut sebagai Altman's Z-Score. Model versi pertama yang dibuat oleh Profesor Edward I. Altman pada tahun 1968 digunakan untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yaitu sebagai berikut (Altman & Hotchkiss, 2006:241-244):

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan:

$Z = \text{Overall Index}$

$X_1 = \text{Working Capital} / \text{Total Assets}$

$X_2 = \text{Retained Earnings} / \text{Total Assets}$

$X_3 = \text{Earnings Before Interest and Taxes} / \text{Total Assets}$

$X_4 = \text{Market Value of Equity} / \text{Book Value of Total Liabilities}$

$X_5 = \text{Sales} / \text{Total Assets}$

Hasil perhitungan menggunakan model ini dapat dikelompokkan menjadi 2

kategori yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 1) Jika hasilnya $< 1,1$, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan berpotensi bangkrut.
- 2) Jika hasilnya antara $\geq 1,1$ menandakan bahwa perusahaan tersebut sehat secara finansial dan aman dari risiko kebangkrutan.

Selanjutnya, terdapat model Altman's Z-Score yang digunakan untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan tertutup (Altman & Hotchkiss, 2006:245-246) dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Keterangan:

$Z = Overall Index$

$X_1 = (Current Assets - Current Liabilities) / Total Assets$

$X_2 = Retained Earnings / Total Assets$

$X_3 = Earnings Before Interest and Taxes / Total Assets$

$X_4 = Book Value of Equity / Total Equity$

$X_5 = Sales / Total Assets$

Hasil perhitungan menggunakan model ini dapat dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu:

- 1) Jika hasilnya $< 1,1$, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan berpotensi bangkrut.
- 2) Jika hasilnya antara $\geq 1,1$ menandakan bahwa perusahaan tersebut sehat secara finansial dan aman dari risiko kebangkrutan.

Kemudian revisi kedua untuk digunakan oleh berbagai jenis industri yang bersifat *go public* maupun privat dan cocok digunakan di negara berkembang seperti Indonesia (Altman & Hotchkiss, 2006:248).

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$



Keterangan:

Z = Overall Index

$X1$ = Working Capital / Total Assets

$X2$ = Retained Earnings / Total Assets

$X3$ = Operating Income / Total Assets

$X4$ = Book Value of Equity / Total Liabilities

Hasil perhitungan menggunakan model ini dapat dikelompokkan menjadi 2

kategori yaitu:

- 1) Jika hasilnya $< 1,1$, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan berpotensi bangkrut.
- 2) Jika hasilnya antara $\geq 1,1$ menandakan bahwa perusahaan tersebut sehat secara finansial dan aman dari risiko kebangkrutan.

7. Spesialisasi Auditor

Seorang auditor dianggap sebagai spesialis dalam suatu industri apabila telah mengikuti pelatihan khusus yang terfokus pada industri tersebut dan juga memiliki pengalaman yang berasal dari tugas audit yang telah dijalankan (Dewangga & Laksito, 2015). Menurut artikel Azhar & Challen (2023), auditor yang berpredikat spesialis industri tertentu memiliki pengetahuan dan pengalaman lebih baik mengatasi persoalan tertentu di bidang industri terhadap industri entitas (klien), serta lebih cepat beradaptasi dengan operasi bisnis perusahaan (klien). Industri yang menggunakan auditor spesialis (yang dibuktikan dengan jumlah klien yang signifikan) akan menghasilkan tingkat jaminan audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan audit yang dilakukan oleh auditor non-spesialis.

Zahra dalam artikel Margaretha PH (2021) menyebutkan bahwa seorang auditor yang merupakan pihak independen dan memiliki keahlian di industri tertentu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dapat meningkatkan kualitas audit serta memungkinkan penyelesaian audit lebih cepat. Semakin spesialis auditor maka akan semakin efisien dalam segi waktu pada saat melakukan proses auditnya. Perusahaan dapat meminimalisir kerugian dengan cara mempekerjakan auditor dengan spesialisasi industri karena pada umumnya auditor dengan masa jabatan pendek kurang memiliki pengetahuan tentang operasi bisnis klien dan membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami bisnis klien sehingga proses auditnya akan lebih panjang (Dao & Pham, 2014).

B. Penelitian Terdahulu

Sub Bab ini akan menguraikan tinjauan penelitian terdahulu yang akan menjadi referensi peneliti yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya:

Tabel 2. 1
Tabel Penelitian Terdahulu

Judul	Spesialisasi Auditor Memoderasi Kualitas Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, Pergantian Auditor Terhadap <i>Audit Report Lag</i>
Nama	Rahman Sastrawan, Ariefanda Iqbal Perdhana, dan Ermina Toliang
Tahun	2022
Variabel Dependen	<i>Audit Report Lag</i>
Variabel Independen	Kualitas Kantor Akuntan Publik, Opini Audit, dan Pergantian Auditor
Variabel Moderasi	Spesialisasi Auditor
Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas KAP berpengaruh negatif secara signifikan terhadap <i>audit report lag</i>. - Opini audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>audit report lag</i>. - Pergantian auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>audit report lag</i>. - Spesialisasi auditor tidak mampu memperkuat pengaruh negatif kualitas KAP terhadap <i>audit report lag</i>. - Spesialisasi auditor mampu memperkuat pengaruh positif opini audit tidak signifikan terhadap <i>audit report lag</i>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C		- Spesialisasi auditor tidak mampu memperkuat pengaruh positif tidak signifikan pergantian auditor terhadap <i>audit report lag</i> .	
	2	Judul	Pengaruh Kualitas Audit Dan Tenure Audit Terhadap <i>Audit Report Lag</i> (ARL) Dengan Spesialisasi Auditor Industri Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan–Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI tahun 2010–2012)
Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)		Nama	Sandiba Giwang Permata Dewi & Etna Nur Afri Yuyetta
		Tahun	2014
		Variabel Dependen	<i>Audit Report Lag</i>
		Variabel Independen	Audit Tenure & Kualitas Audit
		Variabel Moderasi	Spesialisasi Auditor
		Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Audit tenure</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> dengan arah negatif. - Kualitas audit memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> dengan arah positif. - Spesialisasi auditor industri berpengaruh signifikan terhadap hubungan <i>audit tenure</i> dan <i>audit report lag</i> dengan arah koefisien negatif. - Spesialisasi auditor industri tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan kualitas audit dan <i>audit report lag</i>.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie		Judul	Determinan <i>Audit Report Lag</i> dan Peran Auditor Spesialisasi Industri Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara
		Nama	Yudhi Prasetyo, Nurmala Ahmar, dan M. Ardiansyah Syam
		Tahun	2020
		Variabel Dependen	<i>Audit Report Lag</i>
		Variabel Independen	<i>Return on Investment</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Audit Tenure</i> , Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan <i>Investment Opportunity Set</i>
		Variabel Moderasi	Auditor spesialisasi industri
	Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Return on investment</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>. - <i>Audit tenure</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>. - Auditor spesialisasi industri sebagai variabel moderasi berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>. - Auditor spesialisasi industri memiliki peran sebagai pemoderasi pada pengaruh <i>return on investment</i>, ukuran perusahaan, dan <i>audit tenure</i> terhadap <i>audit report lag</i>. - Auditor spesialisasi industri tidak terbukti memiliki peran sebagai pemoderasi pada pengaruh ukuran kantor akuntan publik dan <i>investment opportunity set</i> terhadap <i>audit report lag</i>. 	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4.	Judul	Determinan <i>Audit Report Lag</i> Dan Spesialisasi Auditor Sebagai Moderasi Pada Sektor Perdagangan, Jasa, Dan Investasi	
	© Hak cipta milik BI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Nama	Risma Elsa Priyani dan Achmad Badjuri
	Tahun	2022	
	Variabel Dependen	<i>Audit Report Lag</i>	
	Variabel Independen	Opini Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan, <i>Audit Tenure</i> , dan Ukuran Kantor Akuntan Publik	
	Variabel Moderasi	Spesialisasi Auditor	
5.	Judul	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> dan <i>Financial Distress</i> pada <i>Audit Delay</i> dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi	
	Nama	Ni Made Dwi Candra Sawitri dan I Ketut Budiarta	
	Tahun	2018	
	Variabel Dependen	<i>Audit Report Lag</i>	
	Variabel Independen	<i>Audit Tenure</i> dan <i>Financial Distress</i>	
	Variabel Moderasi	Spesialisasi Auditor	
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Audit tenure</i> tidak berpengaruh pada <i>audit delay</i>. - <i>Financial distress</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>. - Spesialisasi auditor tidak mampu memoderasi pengaruh <i>audit tenure</i> terhadap <i>audit delay</i>. - Spesialisasi auditor mampu memoderasi pengaruh <i>financial distress</i> terhadap <i>audit delay</i>. 	
	Judul	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> Dan Ukuran Kap Terhadap <i>Audit Report Lag</i> Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi	
	Nama	Candra Jimmi Michael dan Abdul Rohman	
	Tahun	2017	
	Variabel Dependen	<i>Audit Report Lag</i>	
	Variabel Independen	<i>Audit Tenure</i> dan Ukuran KAP	
Variabel Moderasi	Spesialisasi Industri Auditor		
Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Audit Tenure</i> berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>. - Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>. 		

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

7. Hak cipta milik BIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Judul	- Spesialisasi industri auditor memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dalam memoderasi pengaruh <i>audit tenure</i> terhadap <i>audit report lag</i> . Peran Spesialisasi Auditor dalam Memoderasi <i>Financial Distress</i> dan Komite Audit Terhadap <i>Audit Report Lag</i>
	Nama	Zulfa Rosharlianti dan Euis Lidia Nur Hanifah
	Tahun	2023
	Variabel Dependen	<i>Audit Report Lag</i>
	Variabel Independen	<i>Financial Distress</i> dan Komite Audit
	Variabel Moderasi	Spesialisasi Auditor
	Kesimpulan	- <i>Financial distress</i> dan komite audit berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . - Spesialisasi auditor tidak dapat memoderasi pengaruh <i>financial distress</i> dengan <i>audit report lag</i> . - Spesialisasi auditor tidak dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap <i>audit report lag</i> .
8. Hak cipta milik BIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Judul	<i>Audit Report Lag</i> Dan Faktor Yang Memengaruhi
	Nama	Desi Ekaputri dan Prima Apriwenni
	Tahun	2021
	Variabel Dependen	<i>Audit Report Lag</i>
	Variabel Independen	Tingkat Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan, <i>Financial Distress</i> , dan <i>Audit Tenure</i>
	Variabel Moderasi	-
	Kesimpulan	- Tingkat penghindaran pajak dan <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . - <i>Financial distress</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> . - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .
9. Hak cipta milik BIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Judul	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Report Lag</i>
	Nama	Siti Aulia Nur Rahmah, Wahyudin Nor, Mellani Yulastina, dan Dewi Lesmanawati
	Tahun	2023
	Variabel Dependen	<i>Audit Report Lag</i>
	Variabel Independen	<i>Audit Tenure</i> , <i>Corporate Governance</i> , <i>Independent Commissioner Board</i> , <i>Institutional Ownership</i> , <i>Managerial Ownership</i> , <i>Financial Distress</i> , dan <i>Audit Capacity Stress</i>
	Variabel Moderasi	-
	Kesimpulan	- <i>Audit tenure</i> , kepemilikan institusional dan <i>financial distress</i> berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . - Dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan <i>audit capacity stress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> .
10. Hak cipta milik BIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Judul	Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, Umur Listing Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Pemoderasi
	Nama	Audita Shasabilla Amin
	Tahun	2023

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar BIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin BIKKG.



	Variabel Dependen	<i>Audit Report Lag</i>
	Variabel Independen	Opini Audit, Audit Tenure, dan Umur Listing
	Variabel Moderasi	Spesialisasi Auditor
C Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> - Opini audit dan <i>audit tenure</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit report lag</i>. - Umur listing memiliki pengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>. - Spesialisasi auditor tidak memoderasi pengaruh baik pada opini audit, <i>audit tenure</i>, maupun umur listing terhadap <i>audit report lag</i>.

Sumber: Data diolah penulis (2023)

C Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan meneliti apakah terdapat pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yang akan menjadi landasan kerangka pemikiran. Oleh karena itu pengujian dilakukan dengan mencari tahu ada atau tidak pengaruh dan hubungan antara variabel independen (*auditor opinion*, *audit tenure*, dan *financial distress*) terhadap variabel dependen (*audit report lag*), serta hubungan penguatan variabel-variabel independen (*auditor opinion*, *audit tenure*, dan *financial distress*) terhadap variabel dependen (*audit report lag*) dengan variabel moderasi (spesialisasi auditor).

1. Pengaruh *Auditor Opinion* Terhadap *Audit Report Lag*

Opini audit merupakan sebuah pendapat dalam laporan auditor mengenai laporan keuangan klien. Pernyataan ini diberikan setelah selesainya pemeriksaan atas bukti/temuan audit. Semakin bagus opini yang diterima, maka laporan keuangannya pun semakin dapat diandalkan dan semakin cepat juga diterbitkannya laporan keuangan auditannya sehingga dapat memperpendek *audit report lag* (Lala et al., 2022). Adanya kemungkinan memperpanjang *audit report lag* pada perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian karena perusahaan tersebut perlu memberikan penjelasan terkait hal-hal yang dikecualikan oleh auditor sehingga



membutuhkan penambahan prosedur audit yang dapat menyebabkan semakin lamanya *audit report lag*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa & Praptiningsih (2022), Priyani & Badjuri (2022), Tjokro & Debora (2021), dan Uly & Julianto (2022) bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Artinya, semakin baiknya opini audit yang diberikan (opini wajar tanpa pengecualian), semakin pendeknya *audit report lag*.

2. Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Report Lag*

Audit tenure adalah lamanya masa perikatan kerja antara auditor dengan kliennya Junaidi et al., (2014). Lamanya perikatan auditor dengan klien terdapat kemungkinan untuk meminimalisir lamanya proses audit karena auditor sudah memahami segala bisnis klien dan bisa menyusun program audit yang sesuai untuk diterapkan terhadap klien sehingga mempercepat *audit report lag*. Sebaliknya jika auditor memiliki masa perikatannya yang pendek dengan klien akan membutuhkan waktu untuk memahami bisnis klien sehingga adanya kemungkinan memperpanjang *audit report lag*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arumningtyas et al., (2019), Herawaty V (2020), Wiyantoro & Usman (2018), dan Dewi S & Etna N (2014) bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Artinya, semakin panjangnya *audit tenure* maka akan semakin pendeknya *audit report lag*.

3. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Audit Report Lag*

Financial distress terjadi pada saat perusahaan dalam keadaan menuju kebangkrutan karena tidak mampu memperoleh dana untuk meneruskan usahanya. Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) maka dapat meningkatkan potensi penyampaian laporan keuangan yang tidak tepat waktu karena



perusahaan yang mengalami *financial distress* dapat meningkatkan resiko audit sehingga auditor akan melakukan pemeriksaan risiko (*risk assessment*) sebelum melakukan proses audit (Putri & Silaen, (2022). Oleh karena itu, auditor membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga dapat menyebabkan semakin lamanya *audit report lag*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriwenni P (2021), Laely I (2022), Saputri et al., (2021), dan Rosharlianti Z & Euis L (2023) bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Artinya, semakin buruknya kondisi keuangan perusahaan maka semakin panjangnya *audit report lag*.

4. Pengaruh Auditor Opinion Terhadap Audit Report Lag Dimoderasi oleh Spesialisasi Auditor

Auditor memberikan opini audit setelah selesainya pemeriksaan atas bukti/temuan audit. Jika perusahaan mendapat opini *unqualified*, maka laporan keuangannya pun semakin dapat diandalkan dan semakin cepat juga diterbitkannya laporan keuangan auditannya sehingga dapat memperpendek *audit report lag*. Jika laporan keuangan diaudit oleh auditor yang memiliki spesialisasi, maka auditor tersebut dapat dengan cepat menyusun prosedur audit yang akan diterapkan ke perusahaan serta memberikan opininya pada laporan audit. Walaupun perusahaan mendapatkan opini selain *unqualified*, akan tetapi, berdasarkan keahlian yang dimiliki auditor spesialis maka dapat memperpendek *audit report lag*. Oleh karena itu, spesialisasi dapat memoderasi pengaruh *auditor opinion* terhadap *audit report lag*.

Dalam penelitian Sastrawan R et al., (2022), spesialisasi auditor dapat memperkuat pengaruh opini audit terhadap *audit report lag*. Dengan kata lain,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



auditor yang memiliki spesialisasi dapat lebih cepat dalam memberikan opini audit sehingga semakin memperpendek *audit report lag*.

5. Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Report Lag* Dimoderasi oleh Spesialisasi Auditor

Pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag* akan semakin diperkuat apabila audit atas laporan keuangan dilakukan oleh auditor spesialisasi. Jika auditor telah menjalin masa perikatan yang lama dengan klien akan lebih baik dalam memahami bisnis klien serta mengetahui prosedur audit yang akan digunakan. Ditambah jika auditor tersebut memiliki spesialisasi maka dapat lebih cepat pula dalam melakukan proses audit sehingga *audit report lag* akan semakin pendek. Oleh karena itu, spesialisasi dapat memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag*.

Dalam penelitian Dewi S & Etna N (2014), spesialisasi auditor dapat memperkuat pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag*. Hal ini menjelaskan bahwa *audit tenure* yang semakin lama dan didukung oleh spesialisasi auditor akan semakin memperpendek *audit report lag*.

6. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Audit Report Lag* Dimoderasi oleh Spesialisasi Auditor

Perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung meningkatkan potensi semakin lamanya *audit report lag* karena auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan pemeriksaan terhadap risiko yang akan dialami oleh perusahaan. Akan tetapi, auditor yang berspesialisasi mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam dalam suatu industri tertentu sehingga dapat memudahkan mereka untuk memahami karakteristik klien di sektor industri tersebut. Keahlian tambahan ini dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi kesalahan pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

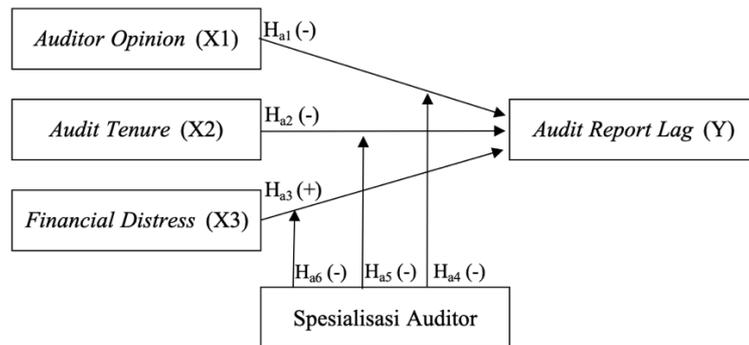
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

laporan keuangan, yang pada gilirannya dapat mempercepat proses audit dan memperpendek *audit report lag*.

Dalam penelitian Sawitri, Ni & Budiarta, I. (2018), spesialisasi auditor dapat memperlemah pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag*. Hal ini menjelaskan, walaupun perusahaan sedang mengalami *financial distress* yang berpotensi memperpanjang *audit report lag*, akan tetapi, jika perusahaan menggunakan auditor yang spesialisasi, maka dapat memperpendek *audit report lag*.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah penulis (2023)

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka peneliti akan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{a1} : *Auditor opinion* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H_{a2} : *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H_{a3} : *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

H_{a4} : Spesialisasi auditor akan memperkuat pengaruh negatif *auditor opinion* terhadap *audit report lag*.

H_{a5} : Spesialisasi auditor akan memperkuat pengaruh negatif *audit tenure* terhadap *audit report lag*.



H_{a6} : Spesialisasi auditor akan memperlemah pengaruh positif *financial distress* terhadap *audit report lag*.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

